

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengenai hasil penelitian yang sudah dipaparkan mengenai Kontestasi Ruang Publik Antar Aktor (Studi Kasus Pada Seni Mural “Tuhan Aku Lapar” di Kabupaten Tangerang) terdapat beberapa pembahasan yang menjadi kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

- Penulis dapat memahami bahwa terdapat makna dari seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!” yaitu seniman merepresentasikan kondisi ekonomi pada saat itu yang dikeluhkan oleh sebagian masyarakat di Kabupaten Tangerang yang merasa kesulitan dari sandang hingga pangan akibat tidak meratanya pembagian bantuan sosial dari pemerintah. Seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!” merupakan bentuk dari media masyarakat dalam mengomunikasikan informasi serta pandangan mengenai tidak meratanya pembagian bantuan sosial tersebut, sehingga ruang publik berupa tembok besar di jalan digunakan seniman sebagai bentuk protes kepada pemerintah.
- Adapun Faktor Pendorong dan Penghambat dibuatnya Seni Mural “Tuhan, Aku Lapar!!”, pendorong dibuatnya seni mural “Tuhan, Aku Lapar!!” karena adanya keresahan yang belum terluapkan dan tidak bisa diungkapkan akibat keterbatasan

kemampuan masyarakat dalam menyuarakan keresahannya, banyak masyarakat khususnya di Kabupaten Tangerang yang terdampak dari seni ekonomi , sandang maupun pangan, akibat pandemi yang tidak kunjung usai, dari fenomena yang ada maka terpilih tulisan “Tuhan,Aku Lapar!!”. Kemudian penghambat dibuatnya seni mural “Tuhan,Aku Lapar!!” yaitu anggapan sebagian masyarakat sekitar mengenai seni mural yang hanya dianggap sebagai coretan tanpa makna dan tidak adanya dukungan dana bagi seniman mural.

- Selanjutnya Kontestasi Antar Aktor dalam Ruang Publik Melalui Seni Mural “Tuhan,Aku Lapar!!”, Kontestasi yang terjadi antara seniman dengan seniman yaitu perebutan tembok untuk mereka menuangkan ide, namun hal tersebut sudah biasa dilakukan antar seniman karena ruang bagi mereka merupakan milik publik yang sewaktu-waktu dapat dihilangkan.

Selanjutnya kontestasi yang terjadi pada aktor masyarakat, masyarakat di sini merasa bahwa seni mural tersebut mengganggu ketenangan masyarakat di sekitaran seni mural, masyarakat merasa bahwa tulisan tersebut berimbas pada masyarakat yang tidak tau menau.

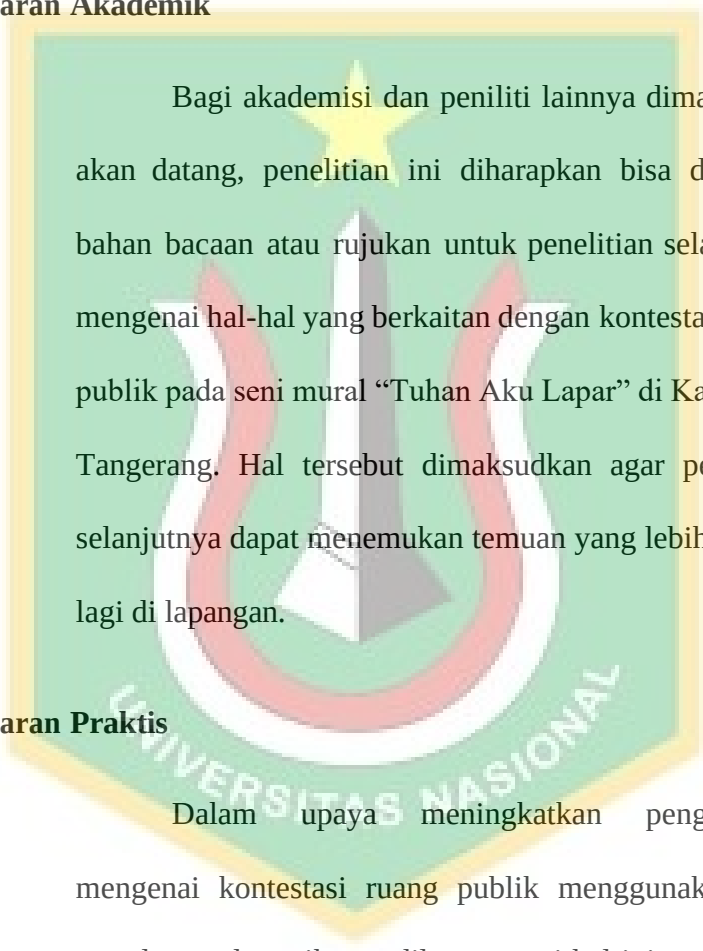
Kontestasi yang terjadi pada Pemerintah terjadi seputar pantas dan tidak pantas adanya seni mural “Tuhan,Aku Lapar!!” di ruang publik, maka dari itu pemerintah melalui Satpol PP merebut ruang publik dengan cara menghapus seni mural

“Tuhan,Aku Lapar!!”.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian tentang kontestasi ruang publik pada seni mural “Tuhan ,Aku Lapar!!” di Kabupaten Tangerang, penulis menyarankan beberapa hal terkait dari hasil penelitian antara lain :

5.2.1 Saran Akademik



Bagi akademisi dan peniliti lainnya dimasa yang akan datang, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan bacaan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kontestasi ruang publik pada seni mural “Tuhan Aku Lapar” di Kabupaten Tangerang. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian selanjutnya dapat menemukan temuan yang lebih banyak lagi di lapangan.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai kontestasi ruang publik menggunakan seni mural agar dapat ikut andil mengenai hal ini yang dapat memberi ilmu pengetahuan yang lebih dan dapat mengedukasi masyarakat untuk lebih mengetahui bahwa penggunaan ruang publik menjadi kontestasi antar seniman dan aparaturnegara.